

BAB II
***DRIBBLING* DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DAN**
GAYA MENGAJAR RESIPROKAL

A. Deskripsi Teori

1. Permainan Sepak Bola

a. Pengertian dan sejarah Sepak Bola

Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menendang bola kian-kemari untuk diperebutkan para pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan juga mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan ini, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan di daerah gawang.

Sepak bola merupakan permainan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Permainan sepak bola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat 10 menit di antara dua babak tersebut.

Kita mengenal beberapa sebutan sepak bola. Pada zaman Cina Kuno semasa pemerintahan Dinasti Han, sepak bola dikenal dengan istilah tanchu. Di Italia pada zaman Romawi dikenal sebagai haspartun, di Prancis yang selanjutnya menyebar ke Normandia dan Britania (Inggris), dikenal dengan choule. Di Yunani Kuno dikenal istilah epishyros dan di Jepang dikenal istilah Kemari.

Pada tanggal 26 Oktober 1863 didirikan sebuah badan yang disebut "*English Football Assosiation*". Tanggal 8 Desember 1863 lahirlah peraturan permainan sepak bola modern yang disusun oleh badan tersebut yang dalam perkembangannya mengalami perubahan. Atas inisiatif Guerin (Prancis) pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepak bola internasional dengan nama "*Federation*

International de Football Assosiation” (FIFA). Atas inisiatif Julies Rimet pada tahun 1930 diselenggarakan kejuaraan dunia sepak bola pertama di Montevideo, Uruguay. Kejuaraan sepak bola dunia diadakan 4 tahun sekali.

Pada tanggal 19 April 1930 dibentuk Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta dengan dukungan seluruh bond-bond. Pengurus PSSI pertama kali diketuai oleh Ir. Soeratin Sosrosoegondo. Mulai tahun 1966 diadakan kejuaraan sepak bola tingkat taruna remaja dengan nama “Piala Soeratin” (Soeratin Cup).

b. Sarana Dan Prasarana Sepak Bola

1) Lapangan Sepak bola

Ukuran Lapangan Sepakbola

Pajang garis samping lapangan	: 90-120 m
Lebar lapangan	: 45-90 m
Jari-jari lingkaran tengah	: 9.15 m
Daerah gawang	: 16.50 m
Jarak titik pinalti	: 11 m
Tinggi gawang	: 2.4 m
Lebar gawang	: 7.3 m



Gambar:

2.1 Lapangan Sepak Bola

Sumber: Hidayat (2017 : 8)

2) Peralatan Sepak bola

a) Bola

- (1) Ukuran : 68-70 cm
- (2) Keliling : 10 cm
- (3) Berat : 410-450 gram

(4) Lambungan : 1000 cm pada pantulan pertama

(5) Bahan : Karet atau karet sintetis (buatan)

b) bTim

(1) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 11, salah satunya penjaga gawang

(2) Jumlah pemain maksimal keluar lapangan (tidak termasuk cedera): 4

(3) Jumlah pemain cadangan maksimal: 12

(4) Jumlah wasit: 1

(5) Jumlah hakim garis: 2-4

(6) Batas jumlah pergantian pemain: 3 kecuali pertandingan uji coba

c) Perlengkapan permainan

(1) Kaos bernomor (sejak tahun 1954)

(2) Celana pendek

(3) Kaos kaki

(4) Pelindung tulang kering

(5) Alas kaki bersolkan karet

d) Lama permainan

(1) Lama normal: 2×45 menit

(2) Lama istirahat: 15 menit

(3) Lama perpanjangan waktu: 2×15 menit (bila hasil masihimbang setelah 2 x 45 menit waktu normal)

(4) Ada adu penalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai.

(5) Waktu pergantian babak: maksimal 15 menit

c. **Aktivitas Pembelajaran Gerak spesifik Permainan Sepak Bola**

Gerak dan keterampilan aktivitas permainan sepak bola dapat dikelompokkan menjadi (1) Menciptakan skor: pasing, kontrol bola, tendangan ke gawang, dan mendukung pembawa bola; (2) Mencegah skor: mengawal lawan (*marking*), dan merebut bola; (3) Memulai permainan: lemparan ke dalam, tendangan penjur, dan tendangan bebas.

Gerak spesifik aktivitas pembelajaran permainan sepak bola terdiri dari berbagai macam gerakan, antara lain: (a) Gerak spesifik menendang bola, (b) Gerak spesifik menahan bola (*trapping*), (b) Gerak spesifik menggiring bola (*dribbling*), (c) Gerak spesifik tipu, (d) Gerak spesifik menyundul bola (*heading*), (e) Gerak spesifik merebut bola (*tackling*), (f) Gerak spesifik lemparan ke dalam (*throw-in*).

Keahlian seseorang dalam memainkan bola sangatlah berguna untuk suatu pertandingan yang berkualitas. Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik dan terampil, seorang pemain sepak bola dituntut untuk menguasai gerak spesifik sepak bola.

Tanpa penguasaan gerak yang baik, pemain sepak bola tidak mungkin dapat menguasai atau mengontrol bola dengan baik pula. Tanpa kemampuan menguasai bola dengan baik, tidak mungkin dapat menciptakan kerja sama dengan pemain lain. Kerja sama dalam permainan sepak bola merupakan inti dari permainan sepak bola.

d. **Pembelajaran Menggiring Bola (*dribbling*)**

Surtiyo (2014) Menggiring bola pada dasarnya adalah melakukan gerakan menendang bola secara terputus-putus dan dilakukan secara perlahan-lahan. Menggiring bola dapat dilakukan dengan kaki bagian dalam, punggung kaki dan kaki bagian luar. Secara umum tujuan menggiring bola adalah melewati lawan,

mendekati sasaran, mengecoh lawan, mengubah irama permainan dan lain sebagainya.

- 1) Teknik menggiring bola dengan kaki bagian dalam
 - a) Badan condong ke depan
 - b) Kaki kakanan di tempatkan di dekat bola dengan bagian dalam kaki menghadap bola dan lutut sedikit di tekuk.
 - c) Kaki kiri di gunakan untuk bertumpu lutut agak di tekuk sehingga berat badan berada di kaki kiri dan lengan bergantung lemes di samping badan untuk menjaga ke seimbangan.



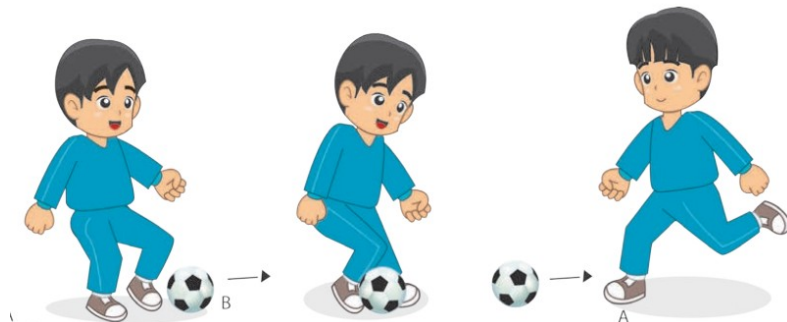
Gambar 2. 2 : Pembelajaran Menggiring Bola dengan kaki bagian Dalam. (Surtiyo, 2014)

- 2) Teknik menggiring bola dengan kaki bagian luar
 - a) Kaki kanan di tempatkan di depan.
 - b) Pergelangan kaki di putar sedikit ke dalam dan lutut agak di tekuk. Kaki kiri di gunakan sebagai tumpuan dengan lutut agak di tekuk.
 - c) Badan sedikit condong ke depan dan berat badan berada kaki kiri. Lengan di samping badan bergantung rileks.
 - d) perkenaan bola dengan kaki tepat dengan kaki bagian luar. Pada saat menggiring bola, kaki selalu dekat dengan bola.



Gambar 2.3 : Pembelajaran Menggiring Bola dengan kaki bagian Luar. (Surtiyo, 2014)

- 3) Teknik menggiring bola dengan kaki bagian punggung kaki
 - a) Mata focus pada bola.
 - b) Kepala dan badan di atas bola.
 - c) Bola di sentuh ke depan dengan punggung kaki.
 - d) Ujung kaki yang menyentuh bola menghadap ke tanah.
 - e) Langkah pendek-pendek.
 - f) Jarak bola tetap dalam penguasaan pemaen.



Gambar 2.4 : Pembelajaran Menggiring Bola dengan punggung Kaki. (Surtiyo, 2014)

2. Gaya mengajar resiprokal

1) Pengertian Gaya mengajar resiprokal

Gaya mengajar resiprokal (*reciprocal style*) adalah suatu gaya mengajar

yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada temannya sendiri. Dengan demikian, tanggung jawab untuk memberikan umpan balik bergeser dari guru kepada siswa. Pergeseran ini memungkinkan para siswa meningkatkan interaksi sosial antara teman

sebayanya. Sebagaimana disebutkan Mosston (1994:65) “gaya mengajar mengajar resiprokal diartikan sebagai gaya mengajar yang menunjukkan hubungan sosial antar teman sebaya dan kondisi untuk memberi umpan balik yang cepat”.

Gaya mengajar resiprokal merupakan cara mengajar yang menitik beratkan pada siswa, dimana siswa berperan sebagai pelaku dan pengamat dalam melaksanakan tugas dari guru dan serta dilakukan secara bergantian. Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000: 29) menyatakan bahwa, “gaya resiprokal adalah gaya mengajar yang menuntut siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap gerakan”. Pendapat lain dikemukakan Srijono Brotosuroyo dkk (1994: 272) bahwa, “dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan (1) peningkatan interaksi sosial antara teman dan (2) umpan balik langsung.

Dalam gaya mengajar resiprokal ini guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan, berikut kriteria evaluasi yang berfungsi untuk menentukan bahwa gerakan yang dilakukan pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Deskripsi semacam ini akan membantu siswa selaku pengamat dan analisis tugasnya.

Secara umum setiap guru akan memberikan pelajaran, guru harus memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan cara melaksanakan skill atau gerakan yang dipelajari dan mengklarifikasi lembar tugasnya. Latihan selanjutnya, siswa melakukannya yang satu bertindak sebagai pengamat dan pasangannya melakukan aktivitas pengajaran. Setelah itu guru, menyuruh siswa untuk bergantian dalam melaksanakan tugasnya, yang semula sebagai pengamat menjadi pelaku dan

sebaliknya. Kegiatan ini dapat diulang beberapa kali tergantung gerakan mana yang masih dianggap perlu dilatih. Dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya.

Kondisi pembelajaran tersebut dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran dan peran siswa dalam melaksanakan tugas. Kelas diatur berpasangan dengan peranan-peranan khusus untuk tiap partner. Tujuan dari gaya mengajar resiprokal adalah siswa bekerja dengan pasangan dan memberikan umpan balik kepada pasangan, yang berdasarkan kriteria yang telah dipersiapkan oleh guru. Hakikat dari gaya mengajar resiprokal yaitu siswa bekerja dengan pasangan, menerima umpan balik dengan segera, mengikuti kriteria yang telah dirancang guru, dan mengembangkan umpan balik dan keterampilan sosialisasinya.

Sasaran gaya mengajar resiprokal berhubungan dengan tugas dan peranan siswa. (a) Tugas (pokok bahasan) terdiri dari: (i) memberikan kesempatan kepada siswa untuk pembelajaran berulang-ulang dengan didampingi oleh seorang pengamat (teman/pasangannya); (ii) siswa menerima umpan balik; dan (iii) sebagai pengamat, siswa memperoleh pengetahuan mengenai penampilan tugas dari pasangannya. (b) Peranan siswa adalah: (i) memberi dan menerima umpan balik; (ii) mengamati penampilan teman, membandingkan dan mempertentangkan dengan kriteria yang ada, dan menyampaikan hasilnya kepada pelaku; dan (iii) menumbuhkan kesabaran dan toleransi terhadap teman.

Anatomi gaya mengajar resiprokal. Sebelum pertemuan (*pre impact*) keputusan ada pada guru. Selama pertemuan (*impact*) keputusan ada pada pelaku. Sesudah pertemuan (*post impact*) keputusan ada pada pengamat. Pada saat sebelum pertemuan, guru sudah membuat kriteria yang akan dilaksanakan oleh pelaku. Sebelum pelajaran dimulai pusatkan perhatian siswa dalam

pembagian kelompok yaitu menjadi dua kelompok kecil, dimana satu siswa menjadi pelaku dan satu siswa menjadi pengamat. Guru hanya berperan khusus dalam berkomunikasi dengan pengamat walaupun pada pelaksanaan kegiatan guru mengamati pelaku maupun pengamat, sehingga hal ini akan memungkinkan timbulnya rasa saling percaya antara pelaku dengan pengamat serta akan menimbulkan pola kerjasama yang bagus dan kebersamaan.

Selama pertemuan, keputusan ada pada pelaku, peran pelaku adalah melaksanakan perintah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh guru dan hanya berkomunikasi dengan pengamat. Pelaku memperoleh umpan balik penampilan dari pengamat secara langsung, sehingga pelaku dapat langsung mengetahui kekurangan ataupun kelemahan selama melaksanakan kegiatan tersebut. Pelaku harus berusaha menerima umpan balik dari pengamat. Pada saat ini, peran guru hanya mengamati pelaku dan pengamat.

Sesudah pertemuan, keputusan ada pada pengamat. Pada saat ini pengamat memberikan umpan balik secara langsung terhadap pelaku sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh guru. Sebelum pelajaran berlangsung pengamat harus sudah memahami kriteria yang ada, kemudian mengamati pelaku pada saat kegiatan berlangsung, pengamat membandingkan dan mempertentangkan penampilan pelaku dengan kriteria yang diberikan. Dalam hal ini, siswa sebagai pengamat juga harus belajar bersikap positif dalam memberikan umpan balik kepada pelaku. Kegiatan berikutnya adalah pengamat menyimpulkan apakah penampilan pelaku benar atau salah, dan menyampaikan hal-hal mengenai penampilan kepada pelaku. Menurut Mosston (1994:66) “dalam hubungan tiga serangkai ini, masing-masing anggota membuat keputusan tertentu sesuai dengan peran mereka. Secara psikologis gaya mengajar ini berpengaruh kepada siswa yaitu dapat menumbuhkan kesabaran

dan toleransi terhadap teman serta dapat meningkatkan rasa percaya terhadap kawan, dan merasa bertanggungjawab sesama siswa.

Anatomi Gaya Resiprokal Menurut Muska Mosston (1994: 18-19)

anatomi dari gaya resiprokal adalah :

Di dalam perangkat keputusan sebelum pertemuan. Pengadaan umpan balik langsung digeser kepada seorang pengamat (a). Kelas diatur berpasangan dengan peranan-peranan khusus untuk setiap partner. Salah satu dari pasangan adalah “pelaku” (p). Lainnya menjadi pengamat (a). Guru (G) memegang peranan khusus untuk berkomunikasi dengan pengamat. Peranan pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku dan berkomunikasi dengan guru. Guru mengamati baik “pelaku” maupun “pengamat” tetapi hanya berkomunikasi dengan “pengamat”.

2) Sintak Gaya mengajar Resiprokal

Dalam gaya resiprok tuntutan-tuntutan baru bagi guru dan pengamat. Guru harus menggeser umpan balik kepada siswa, pengamat harus belajar bersikap positif dan memberi umpan balik. Pelaku harus belajar menerima umpan balik dari teman sebaya. Gambaran pelaksanaan gaya mengajar resiprokal menurut Muska Mosston (1994: 67-68) adalah

1) Sebelum pertemuan:

Guru menambahkan lembaran desain kriteria kepada pengamat untuk dipakai dalam gaya ini.

2) Selama pertemuan :

- a) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat (a).
- b) Perhatian bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan guru.

- c) Jelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.

3) Sesudah pertemuan:

- a) Menerima kriteria
- b) Mengamati penampilan pelaku
- c) Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan.
- d) Menyimpulkan apakah mengenai penampilan benar atau salah.
- e) Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku.

Berdasarkan gambaran pelaksanaan gaya resiprokal tersebut dapat diketahui bahwa, siswa diatur secara berpasangan, dimana salah satunya sebagai pelaku dan yang lainnya sebagai pengamat. Sedangkan tugas guru adalah sebagai pengamat saja. Dalam hal ini guru menjawab atas pertanyaan yang diajukan pengamat gerakan.

Gaya mengajar resiprokal merupakan cara mengajar dimana sebelumnya guru telah membuat keputusan – keputusan tugas gerak yang harus dilakukan siswa dan telah membuat kriteria – kriteria atau penilaian atas tugas gerak yang dilakukan siswa. Menurut Muska Mosston. (1994: 72-75) pelaksanaan resiprokal meliputi :

- 1) Dalam gaya resiprokal ada tuntutan – tuntutan baru bagi guru dan pengamat :
 - a) Guru harus menggeser umpan balik kepada siswa
 - b) Pengamat harus belajar bersikap positif dan memberikan umpan balik
 - c) Pelaku harus belajar menerima umpan balik dari teman sebaya ini memerlukan adanya rasa percaya.

2) Keputusan – keputusan :

a) Sebelum pertemuan :

Guru menambahkan lembaran desain kreteria pada pengamat untuk dipakai dalam gaya ini.

b) Selama pertemuan :

- (1) Guru menjelaskan peranan – peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat (a).
- (2) Perhatian bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan guru.
- (3) Jelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.

c) Sesudah pertemuan :

- (1) Menerima kriteria.
- (2) Mengamati penampilan pelaku.
- (3) Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan.
- (4) Menyimpulkan apakah mengenai penampilan benar atau salah.
- (5) Menyampaikan hal – hal mengenai penampilannya kepada pelaku

d) Peranan guru :

- (1) Menjawab pertanyaan – pertanyaan dari pengamat.
- (2) Berkomunikasi dengan pengamat saja.
- (3) Ini memungkinkan timbulnya saling percaya antara pelaku dan pengamat.
- (4) Komunikasi guru dengan pelaku akan mengurangi peranan pengamat.
- (5) Pada waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat bergantian peranan.

- e) Proses pemilihan patner dan pemantauan keberhasilan proses adalah penting.
 - f) Guru bebas untuk mengamati banyak siswa selama pelajaran berlangsung.
- 3) Pemilihan pokok bahasan :
- Lembaran kriteria :
- a) Ini menentukan garis – garis pedoman untuk perilaku pengamat.
 - b) Lima bagian lembaran adalah :
 - (1) Uraian khusus mengenai tugas (termasuk pembagian tugas secara barurutan).
 - (2) Hal – hal yang khusus yang harus dicari selama penampilan (kesulitan yang potensial).
 - (3) Gambar – gambar atau sketsa untuk melukiskan tugas.
 - (4) Contoh – contoh perilaku verbal untuk dipakai sebagai umpan balik.
 - (5) Mengingatkan peranan pengamat (apabila siswa) telah memahami gaya ini, bagian ini bisa dihapuskan

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berpikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Theo Pebriyanto dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Menggunakan Gaya mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar lempar cakram dengan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak “. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan-peningkatan hasil belajar lempar cakram yang cukup baik, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 67,65. Jadi peningkatannya sebesar 21,94%.

Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 80,48, yaitu mengalami peningkatan sebesar 45,06%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Redy Media dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sikap Lilin Pada Pembelajaran Senam Lantai Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Singkawang”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan sikap lilin dengan gaya mengajar resiprokal, yaitu pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,4% dengan nilai rata-rata 72 dari 34 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 27,92% dengan nilai rata-rata 81,23 dari 34 siswa.